

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang berkaitan dengan dampak perlindungan Indikasi Geografis (IG) Kopi Robusta Sidikalang terhadap perekonomian masyarakat Parbuluan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting, yaitu:

1. Perlindungan Indikasi Geografis (IG) Kopi Robusta Sidikalang menghadapi berbagai tantangan yang saling terkait. Pemahaman dan partisipasi petani masih rendah, sementara masalah teknis seperti penurunan kesuburan tanah dan hama meningkatkan biaya operasional. Selain itu, kendala ekonomi mendorong petani untuk mengganti tanaman kopi, yang berpotensi mengurangi kuantitas produksi. Di sisi sosial, regenerasi petani terhambat karena kurangnya minat generasi muda, dan dukungan kelembagaan yang ada masih belum optimal. Singkatnya, IG tidak akan berkelanjutan jika hanya menjadi formalitas hukum, tanpa upaya nyata untuk mengatasi masalah-masalah ini dan memberdayakan petani secara menyeluruh
2. Perlindungan Indikasi Geografis (IG) Kopi Robusta Sidikalang terbukti memberikan dampak ekonomi signifikan dan nyata. IG mengubah kopi Sidikalang dari komoditas biasa menjadi produk premium, yang meningkatkan harga jual dan permintaan pasar. Ini memberikan petani kontrol harga yang lebih besar dan meningkatkan pendapatan. Selain itu, IG juga berfungsi sebagai alat pemasaran yang kuat, melindungi produk dari

pemalsuan, dan mendorong inovasi produk olahan yang menambah nilai. Meskipun demikian, manfaat ini tidak datang tanpa tantangan seperti kenaikan biaya operasional dan dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, IG harus didukung oleh kerja sama kuat antara semua pihak agar manfaat ekonominya berkelanjutan dan dirasakan merata oleh seluruh petani.

5. 2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran untuk mendukung keberlanjutan perlindungan Indikasi Geografis Kopi Robusta Sidikalang:

1. Pemerintah daerah bersama lembaga terkait (seperti Dinas Pertanian dan Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual) perlu meningkatkan efektivitas sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya perlindungan hukum, khususnya terkait IG. Sosialisasi harus dilakukan secara berkelanjutan, menggunakan bahasa yang sederhana, dan melibatkan organisasi petani (MPIG) sebagai jembatan komunikasi.
2. Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) dan komunitas petani perlu memperkuat peran dan tanggung jawab mereka dalam menjaga kualitas produk. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat kelembagaan, mendokumentasikan setiap proses budidaya dan pengolahan, serta secara aktif berkolaborasi dengan pemerintah untuk memastikan standar IG tetap terjaga dan ditingkatkan.
3. Kementerian terkait, seperti Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan, diharapkan dapat mendorong program-program pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan keberlanjutan produksi. Contohnya seperti

pelatihan manajemen agrobisnis, dukungan untuk penanaman kembali pohon kopi, dan pengembangan infrastruktur yang mendukung efisiensi rantai pasok. Dengan demikian, ketersediaan bahan baku dan kualitas produk dapat terjaga.

4. Pihak pemerintah perlu memberikan dukungan hukum yang lebih optimal dan mempermudah proses perlindungan IG. Ini bisa dilakukan dengan menyediakan pendampingan hukum gratis, menyederhanakan prosedur pendaftaran, dan memastikan bahwa hak-hak petani atas produk mereka dilindungi secara penuh dari penyalahgunaan.

